

## ANALISIS PENGARUH *BULLYING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SMP SWASTA HOSANA MEDAN

Depitaria Barus<sup>1</sup>, Chatrine<sup>2</sup>, Berliana Febriyanti Manalu<sup>3</sup>, Elza Leyli Lisnora Saragih<sup>4</sup>  
Universitas Prima Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>2</sup>, Universitas Prima  
Indonesia<sup>3</sup>, Universitas HKBP Nommensen<sup>4</sup>  
Pos-el: depitariabarus@unprimdn.ac.id<sup>1</sup>, chatrinechatrine52@gmail.com<sup>2</sup>,  
berlianafebriyantimanalu@gmail.com<sup>3</sup>, elzalisnora@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *bullying* terhadap prestasi belajar dan pendidikan karakter siswa di SMP Swasta Hosana Medan. *Bullying* yang terjadi di sekolah, baik verbal, fisik, psikis, maupun *cyberbullying*, merupakan masalah serius yang berdampak pada proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas VII hingga IX serta guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korban *bullying* mengalami penurunan motivasi, gangguan konsentrasi, dan prestasi akademik yang menurun. Dampak juga tampak pada aspek karakter, seperti rendahnya kepercayaan diri, meningkatnya kecemasan, dan sulit bersosialisasi. Dari sisi pelaku, *bullying* dipicu oleh faktor internal seperti kurangnya empati dan eksternal seperti pola asuh serta pengawasan sekolah yang lemah. Temuan ini menegaskan pentingnya peran sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Penanaman nilai karakter secara berkelanjutan serta program pencegahan *bullying* yang jelas menjadi langkah penting untuk mendukung perkembangan akademik dan moral siswa.

**Kata Kunci:** *Bullying*, Prestasi Belajar, Pendidikan Karakter, Siswa, Sekolah.

### ABSTRACT

*Digital This study aims to analyze the influence of Bullying on student learning achievement and character education at Hosana Private Middle School, Medan. Bullying that occurs in schools, whether verbal, physical, psychological, or social, is a serious problem that has an impact on the learning process and character formation of students. The approach used is descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The subjects of the study involved students in grades VII to IX as well as subject teachers and guidance and counseling teachers. The results showed that victims of Bullying experienced decreased motivation, impaired concentration, and decreased academic achievement. The impact was also seen in aspects of character, such as low self-confidence, increased anxiety, and difficulty in socializing. From the perpetrator's perspective, Bullying was triggered by internal factors such as lack of empathy and external factors such as weak parenting patterns and school supervision. These findings emphasize the importance of the role of schools and families in creating a safe learning environment. Continuous instillation of character values and clear Bullying prevention programs are important steps to support students' academic and moral development.*

**Keywords:** *Bullying, Academic Achievement, Character Education, Students, School.*

## 1. PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap korban yang dianggap lemah secara fisik maupun psikologis (Coloroso, 2003). Fenomena ini menjadi isu serius di dunia pendidikan karena dapat menimbulkan dampak jangka panjang, baik secara emosional, sosial, maupun akademik. *Bullying* yang terjadi di sekolah bukan hanya merusak pembelajaran, tetapi juga menghambat terbentuknya karakter siswa yang berintegritas.

Di Indonesia, kasus *bullying* masih sering ditemukan di berbagai jenjang pendidikan. Salah satunya terjadi di SMP Swasta Hosana Medan, di mana beberapa siswa mengalami *bullying* baik secara verbal, fisik, maupun psikis. Kasus-kasus tersebut bahkan mengakibatkan trauma psikologis dan penurunan prestasi belajar pada siswa. Salah satu kejadian serius yang pernah terjadi adalah *bullying* fisik yang menyebabkan siswa terluka hingga pelakunya dikeluarkan dari sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* tidak dapat dianggap sebagai perilaku biasa atau bentuk keisengan semata, melainkan merupakan ancaman terhadap tujuan pendidikan itu sendiri (Wiyani, 2012).

Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk dikembangkan di sekolah sebagai upaya preventif dan kuratif terhadap kasus *bullying*. Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik menjadi pribadi yang bermoral, bertanggung jawab, dan toleran (Elkind & Sweet, 2004). Nilai-nilai seperti empati, kejujuran, dan saling menghargai merupakan bagian dari fondasi karakter yang harus ditanamkan sejak dini agar siswa mampu hidup berdampingan secara harmonis. Namun, jika lingkungan sekolah tidak mendukung penguatan karakter dan gagal dalam menciptakan suasana aman dan nyaman, maka tujuan pendidikan karakter akan sulit tercapai. Dalam hal ini, keterlibatan guru, orang tua, dan seluruh elemen sekolah sangat

dibutuhkan untuk mencegah dan menanggulangi *bullying* secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *bullying* terhadap prestasi belajar dan pendidikan karakter siswa di SMP Swasta Hosana Medan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran nyata mengenai dampak *bullying* serta memberikan rekomendasi kebijakan pendidikan yang lebih komprehensif dan humanis.

Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah, yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya *bullying* di SMP Swasta Hosana Medan?
2. Bagaimana Tingkat pengaruh *bullying* terhadap prestasi belajar di SMP Swasta Hosana Medan?
3. Bagaimana pengaruh *bullying* terhadap Pendidikan karakter siswa di SMP Swasta Hosana Medan?

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya *bullying* di SMP Swasta Hosana Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh *bullying* terhadap Prestasi belajar di SMP Swasta Hosana Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *bullying* terhadap Pendidikan karakter siswa di SMP Swasta Hosana Medan.

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa membagikan kontribusi dari hasil penelitian pengaruh *bullying* terhadap prestasi siswa dikalangan peserta didik. Serta bisa menjadi pedoman peneliti yang mengkaji tentang perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar dikalangan pelajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa membagikan manfaat

kepada pihak terlibat yaitu sekolah dan wali murid. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk mengembangkan program pencegahan *bullying* disekolah serta membantu orang tua dalam mengenali tanda-tanda perilaku *bullying* yang mungkin dialami oleh anak mereka.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan yang selanjutnya akan digunakan.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan atau referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *bullying* terhadap prestasi siswa.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menambahkan wawasan pembaca tentang pengaruh *bullying* terhadap prestasi siswa. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena *bullying* dan dampaknya terhadap prestasi belajar serta pendidikan karakter siswa di SMP Swasta Hosana Medan. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019), yang menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen utama melakukan pengumpulan data dan analisis secara induktif.

Penelitian dilaksanakan di SMP Swasta Hosana Medan yang terletak di Jalan Metal No. 7, Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VII, VIII, dan IX,

serta guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling. Total siswa yang terlibat dalam pengisian angket adalah sebanyak 189 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup: Observasi langsung terhadap perilaku siswa dan dinamika sosial di lingkungan sekolah, untuk mendeteksi pola *bullying* yang terjadi (Nasution, 2016). Wawancara mendalam kepada guru dan guru BK guna memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman mereka menangani kasus *bullying* (Moleong, 2018). Kuesioner diberikan kepada siswa untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap *bullying*. Instrumen ini disusun menggunakan skala Likert.

Dokumentasi, seperti data nilai rapor siswa dan catatan internal sekolah, untuk melihat keterkaitan antara pengalaman *bullying* dan penurunan prestasi akademik (Djam'an Satori & Komariah, 2014).

Data dianalisis dengan teknik analisis tematik, yakni proses mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola (tema) penting dalam data. Teknik ini memungkinkan peneliti menemukan makna dari berbagai pengalaman yang diungkap oleh responden (Braun & Clarke, 2006). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat validitas temuan dan menghindari bias subjektivitas peneliti (Patton, 2002).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Melalui penelitian penulis, temuan studi ini menunjukkan bahwa *bullying* berdampak signifikan terhadap hasil akademis dan perkembangan karakter anak. Siswa yang mengalami *bullying* biasanya menunjukkan konsentrasi yang

lebih rendah, keinginan belajar yang lebih rendah, dan perkembangan karakter yang lebih lambat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mengumpulkan informasi dari guru yang berbagi informasi tentang *bullying* di sekolah serta anak-anak yang menerima tindakan *bullying* baik itu pelaku, korban, ataupun siswa lain. Penelitian yang kami lakukan selama 7 hari yaitu dengan observasi, (jumlah kelas pada sekolah, kelas yang menjadi objek penelitian, siswa yang menjadi objek penelitian) wawancara, kuesioner, dokumentasi, data guru yang memberikan data pada objek penelitian, serta analisis data. Penelitian ini dilakukan pada setiap kelas yaitu dari kelas VII sampai kelas IX dan peneliti mengumpulkan informasi dari para guru tentang *bullying* yang pernah terjadi pada sekolah.

**Tabel 1.**

**Hasil Observasi Rencana Kegiatan Penelitian**

Hari pertama (Jumat, 14 Februari 2025): pada hari pertama peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah, para guru dan guru BP untuk menentukan jadwal hari dan jam penelitian yang akan berlangsung.

Hari kedua (Senin, 17 Februari 2025): pada hari kedua peneliti melakukan observasi pada sekolah yaitu melakukan pengamatan langsung pada lingkungan sekolah, para siswa serta guru yang ada disekolah.

Hari ketiga (Selasa 18 Februari 2025): pada hari ketiga peneliti membagikan kuesioner yang telah disiapkan dan pada hari ketiga kuesioner ini dibagi pada 3 kelas pertama yang dimana kuesioner ini dibagikan pada setiap siswa untuk diisi, kuesioner terdiri dari 50 pertanyaan dan siswa harus menjawab setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut dengan jawaban mereka masing-masing.

Hari keempat (Rabu, 19 Februari 2025): pada hari keempat peneliti masih membagikan kuesioner pada 3 kelas yang belum mengisi yang dimana kuesioner juga masih sama dengan kuesioner sebelumnya yang terdiri dari 50 pertanyaan yang dibagikan kepada siswa untuk diisi dengan jawaban mereka masing-masing.

Hari kelima (Kamis, 20 Februari 2025): pada hari kelima peneliti mengadakan sosialisasi pada 3 kelas pertama, sosialisasi ini dilakukan pada setiap kelas yaitu sosialisasi tentang "*bullying*" yang dimana peneliti memberi edukasi tentang *bullying* agar siswa tidak lagi melakukan tindakan *bullying*.

Hari keenam (Jumat, 21 Februari 2025): pada hari keenam peneliti juga masih mengadakan sosialisasi pada 3 kelas lain yang masih sama

dengan sosialisasi sebelumnya yaitu memberikan edukasi tentang "*bullying*" agar siswa tidak lagi melakukan tindakan *bullying*.

Hari ketujuh (Sabtu, 22 Februari 2025): pada hari ketujuh yaitu hari terakhir peneliti mewawancarai guru BP yang dimana wawancara ini dilakukan secara langsung kepada guru BP mengenai kasus *bullying* apa saja yang pernah terjadi pada sekolah dan para siswa yang terlibat dalam tindakan *bullying* baik pelaku ataupun korban, dan peneliti juga mewawancarai para guru khususnya guru Bahasa Indonesia terkait penurunan prestasi belajar pada siswa akibat *bullying*.

Hasil pembagian kuesioner menunjukkan variasi tingkat *bullying* di setiap kelas. Kelas IX-B dan VIII-A tergolong kondusif tanpa kasus *bullying* yang menonjol, dengan prestasi dan karakter siswa yang baik. Sebaliknya, di kelas IX-A dan VII-B ditemukan *bullying* verbal dan fisik yang dianggap biasa oleh siswa, namun berdampak pada prestasi dan perilaku korban. Di kelas VII-A, *bullying* psikis terjadi terhadap siswa dengan gangguan bicara, menyebabkan penurunan emosi dan prestasi. Sementara itu, di kelas VIII-B, korban *bullying* karena penampilan dan kondisi psikis mengalami penurunan drastis dalam semangat belajar dan karakter.

Berikut adalah kuesioner yang peneliti bagikan kepada siswa di SMP Swasta Hosana Medan ;

**ANGKET BULLYING SISWA**

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Angket terdiri atas 50 pertanyaan. Pertimbangkan baik-baik setiap pertanyaan dalam kaitannya dengan *bullying* berikan jawaban yang benar-benar sesuai dengan pilihanmu.

STS= SANGAT TIDAK SETUJU

S= SETUJU

TS= TIDAK SETUJU

SS= SANGAT SETUJU

1. Saya pernah melihat teman saya dibully di sekolah.

51 =SS

85 =S

24 =TS

18 =STS

2.Saya pernah merasa takut datang ke sekolah karena takut dibully.

13 =SS

40 =S

55 =TS

70 =STS

3.Saya merasa ada siswa yang sering membully siswa lain di sekolah.

49 =SS

81 =S

34 =TS

14 =STS

4.Guru-guru di sekolah memperhatikan jika ada siswa yang dibully.

107 =SS

62 =S

6 =TS

3 =STS

5.Saya tahu cara melaporkan jika saya atau teman saya dibully.

85 =SS

78 =S

10 =TS

5 =STS

6.Saya merasa aman dari *bullying* di sekolah.

60 =SS

68 =S

32 =TS

18 =STS

7.Saya pernah menjadi korban *bullying* verbal (ejekan, hinaan, dsb).

34 =SS

64 =S

44 =TS

36 =STS

8.Saya pernah menjadi korban *bullying* fisik (dipukul, ditendang, dsb).

17 =SS

38 =S

56 =TS

67 =STS

9.Saya pernah melihat siswa lain diperlakukan tidak adil oleh teman-temannya.

53 =SS

73 =S

34 =TS

18 = STS

10.Saya pernah mendengar siswa lain berbicara kasar tentang saya.

52 =SS

70 =S

37 =TS

19 =STS

11.Saya merasa *bullying* lebih sering terjadi di luar kelas daripada di dalam kelas.

35 =SS

58 =S

57 =TS

28 =STS

12.Saya merasa nyaman untuk berbicara dengan guru jika saya mengalami *bullying*.

62 =SS

71 =S

30 =TS

15 =STS

13.Teman-teman saya sering saling mendukung jika ada yang dibully.

35 =SS

59 =S

38 =TS

46 =STS

14.Saya pernah melihat ada siswa yang diasingkan oleh teman-temannya.

63 =SS

60 =S

42 =TS

13 =STS

15.Sekolah saya sudah cukup baik dalam menangani kasus *bullying*.

75 =SS

78 =S

15 =TS

10 =STS

16.Saya pernah dibully karena penampilan saya.

21 =SS

52 =S

57 =TS

48 =STS

17.Saya merasa perlu mengikuti kelompok tertentu untuk menghindari *bullying*.

37 =SS

62 =S

55 =TS

- 24 =STS  
18.Saya percaya bahwa *bullying* dapat dihentikan jika semua siswa saling mendukung.  
114 =SS  
46 =S  
11 =TS  
7 =STS  
19.Saya tahu siapa saja siswa yang sering menjadi korban *bullying* di sekolah saya.  
50 =SS  
72 =S  
36 =TS  
20 =STS  
20.Saya merasa tertekan jika dibully oleh teman.  
44 =SS  
71 =S  
42 =TS  
21 =STS  
21.Saya pernah dibully di media sosial atau platform online lainnya.  
10 =SS  
25 =S  
65 =TS  
78 =STS  
22.Saya merasa *bullying* lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki.  
71 =SS  
61 =S  
32 =TS  
14 =STS  
23.Saya merasa *bullying* lebih banyak terjadi pada siswa perempuan.  
20 =SS  
39 =S  
82 =TS  
37 =STS  
24.Saya tahu tindakan apa yang harus diambil jika saya menyaksikan *bullying*.  
77 =SS  
77 =S  
12 =TS  
12 =STS  
25.Saya pernah melawan atau membela diri ketika dibully.  
83 =SS  
64 =S  
25 =TS  
6 =STS  
26.Saya merasa sekolah menyediakan lingkungan yang aman dari *bullying*.  
69 =SS  
77 =S  
25 =TS  
7 =STS  
27.Saya pernah dipermalukan di depan teman-teman saya oleh siswa lain.  
28 =SS  
40 =S  
52 =TS  
58 =STS  
28.Saya merasa teman-teman saya mendukung saya jika ada yang mencoba membully.  
41 =SS  
74 =S  
36 =TS  
27 =STS  
29.Saya pernah melihat siswa yang dibully menangis.  
55 =SS  
60 =S  
36 =TS  
27 =STS  
30.Saya tahu bahwa *bullying* bisa berdampak buruk pada kesehatan mental seseorang.  
130 =SS  
42 =S  
3 =TS  
3 =STS  
31.Saya merasa *bullying* tidak boleh dianggap remeh.  
120 =SS  
39 =S  
11 =TS  
8 =STS  
32.Saya percaya bahwa guru-guru di sekolah saya peduli dengan kesejahteraan siswa.  
107 =SS  
62 =S  
5 =TS  
4 =STS  
33.Saya merasa *bullying* lebih sering terjadi pada saat istirahat atau jam pulang.  
58 =SS  
74 =S

- 26 =TS  
20 =STS  
34.Saya tahu bahwa sekolah saya memiliki kebijakan khusus untuk mencegah *bullying*.  
85 =SS  
72 =S  
12 =TS  
9 =STS  
35.Saya merasa aman berbicara dengan teman saya jika mengalami *bullying*.  
49 =SS  
66 =S  
44 =TS  
19 =STS  
  
36.Saya pernah dibully karena perbedaan suku, agama, atau latar belakang budaya.  
21 =SS  
23 =S  
59 =TS  
75 =STS  
37.Saya pernah melihat siswa lain melaporkan kasus *bullying* ke guru.  
62 =SS  
88 =S  
15 =TS  
13 =STS  
38.Saya merasa ada siswa yang menganggap *bullying* sebagai hal yang biasa.  
40 =SS  
63 =S  
38 =TS  
37 =STS  
39.Saya percaya bahwa semua siswa di sekolah berhak merasa aman dan dihormati.  
130 =SS  
39 =S  
7 =TS  
2 =STS  
40.Saya merasa sulit untuk menghentikan *bullying* jika terjadi pada teman saya.  
30 =SS  
80 =S  
40 =TS  
28 =STS  
  
41.Saya merasa lebih banyak siswa di sekolah yang saling mendukung daripada yang saling membully.  
70 =SS  
66 =S  
32 =TS  
10 =STS  
42.Saya pernah mengalami *bullying* karena perbedaan hobi atau minat saya.  
10 =SS  
31 =S  
58 =TS  
79 =STS  
43.Saya percaya bahwa *bullying* bisa dicegah dengan edukasi yang baik.  
106 =SS  
51 =S  
11 =TS  
10 =STS  
44.Saya pernah diancam oleh teman untuk tidak melaporkan *bullying* yang saya alami.  
22 =SS  
24 =S  
57 =TS  
75 =STS  
45.Saya merasa sekolah perlu lebih tegas dalam menghukum siswa yang membully.  
129 =SS  
36 =S  
11 =TS  
2 =STS  
46.Saya pernah melihat siswa lain dibully karena prestasinya.  
27 =SS  
40 =S  
55 =TS  
56 =STS  
47.Saya percaya bahwa semua siswa memiliki tanggung jawab untuk mencegah *bullying*.  
100 =SS  
62 =S  
12 =TS  
4 =STS  
48.Saya merasa siswa yang dibully lebih sering merasa sendirian dan tidak punya teman.  
59 =SS

69 =S  
35 =TS  
15 =STS  
49.Saya tahu bahwa *bullying* bisa berdampak negatif pada prestasi belajar seseorang.  
92 =SS  
57 =S  
17 =TS  
12 =STS  
50.Saya merasa sekolah perlu melakukan lebih banyak kegiatan yang mendukung persahabatan antar siswa.  
133 =SS  
38 =S  
3 =TS  
4 =STS

### Code

Persentase = (Frekuensi Jawaban / Jumlah Total Responden) \*100

Penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Hosana Medan menunjukkan bahwa tindakan *bullying* masih menjadi persoalan serius yang berdampak langsung terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi, kuesioner, dan wawancara, ditemukan bahwa berbagai bentuk *bullying* terjadi hampir di semua jenjang kelas, mulai dari *bullying* verbal, fisik, hingga psikis. Berdasarkan hasil penghitungan terhadap kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa, adalah interpretasi respon seperti sangat setuju, setuju, tidak setuju, atau sangat tidak setuju guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tanggapan responden terhadap aspek yang diteliti.

### Hasil Penghitungan Data Siswa *Bullying*

Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju	3.091	34,7303371%
Setuju	2.927	32,8876404%
Tidak Setuju	1.631	18,3258427%
Sangat Tidak Setuju	1.251	14,0561798%
Total	8.900	100%

Dari 189 siswa yang menjadi responden, sekitar 34,7% menyatakan sangat setuju bahwa mereka pernah menyaksikan *bullying* di sekolah, dan 32,8% setuju bahwa *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah. Kasus *bullying* yang paling banyak ditemukan adalah *bullying* verbal dan psikis, seperti ejekan, penghinaan, serta pemberian julukan yang merendahkan. Beberapa siswa mengaku menjadi korban karena kondisi fisik, kemampuan akademik yang rendah, hingga latar belakang sosial.

Secara khusus, siswa korban *bullying* menunjukkan gejala penurunan motivasi belajar, kecemasan, dan ketidakinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Hal ini berdampak pada nilai akademik mereka yang menurun, ketidakhadiran di kelas, serta sikap apatis terhadap tugas sekolah. Guru dan guru bimbingan konseling juga mengonfirmasi bahwa siswa korban sering kali mengalami kesulitan berkonsentrasi dan menunjukkan perubahan perilaku negatif.

### Pembahasan

Penelitian ini mengungkap bahwa *bullying* merupakan faktor yang signifikan dalam menurunkan prestasi belajar serta merusak pendidikan karakter siswa di SMP Swasta Hosana Medan. Temuan ini selaras dengan teori Rozali (2020) yang menyatakan bahwa *bullying* menyebabkan stres, kehilangan motivasi, dan penurunan kualitas akademik siswa.

#### 1) Frekuensi dan Bentuk *Bullying*

*Bullying* yang terjadi di SMP Swasta Hosana Medan mencakup *bullying* verbal, fisik, psikis, hingga sosial. Berdasarkan observasi dan kuesioner yang dibagikan kepada 189 siswa, mayoritas responden mengaku pernah menyaksikan atau mengalami *bullying*. Bentuk yang paling dominan adalah *bullying* verbal (ejekan, hinaan, julukan buruk) dan psikis (pengucilan, intimidasi). Contohnya, di kelas VII-B ditemukan kasus siswa dibully karena

tidak dapat membaca, sementara di kelas VIII-B siswi mengalami *bullying* fisik dan verbal karena penampilan dan kondisi psikisnya. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* terjadi secara sistemik dan menyasar siswa dengan kerentanan tertentu.

## 2) Pengaruh *Bullying* terhadap Prestasi Belajar

Siswa yang menjadi korban *bullying* menunjukkan gejala penurunan motivasi belajar, ketidakhadiran di sekolah, dan prestasi akademik yang memburuk. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa siswa korban *bullying* cenderung tidak fokus dalam kelas, malas mengerjakan tugas, dan nilai rapornya terus menurun. Hal ini menguatkan pendapat bahwa *bullying* menyebabkan gangguan emosional seperti kecemasan dan ketakutan yang berdampak langsung pada kemampuan siswa untuk belajar secara optimal. Ketidakkondusifan suasana kelas akibat tindakan *bullying* juga turut memperburuk proses belajar mengajar secara umum.

## 3) Pengaruh *Bullying* terhadap Pendidikan Karakter

*Bullying* juga berdampak pada pembentukan karakter siswa. Korban *bullying* mengalami penurunan kepercayaan diri, menarik diri dari pergaulan, mudah marah, dan menunjukkan gejala gangguan emosi. Karakter seperti tanggung jawab, empati, kerja sama, dan keberanian menjadi terhambat dalam berkembang. Tidak hanya korban, pelaku *bullying* pun menunjukkan karakter yang menyimpang, seperti kurang empati, agresif, dan suka mendominasi teman. Ini menunjukkan bahwa jika tidak ditangani, *bullying* dapat menormalisasi perilaku negatif dan menghambat keberhasilan pendidikan karakter di sekolah.

## 4) Kebijakan dan Penanganan Sekolah

Sekolah belum memiliki sistem pelaporan yang efektif atau program pencegahan *bullying* yang terstruktur.

Penanganan hanya dilakukan jika ada laporan, dan biasanya bersifat reaktif, seperti teguran hingga sanksi dropout. Guru dan BP mengaku bahwa belum ada pelatihan khusus, konseling tetap, atau kerja sama dengan pihak eksternal (psikolog, lembaga anak). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dan kolaboratif untuk mencegah dan menangani *bullying*, termasuk integrasi program pendidikan karakter, sosialisasi intensif, pelibatan orang tua, serta pendampingan psikologis bagi korban dan pelaku.

## 4. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa *bullying* merupakan persoalan serius yang berdampak multidimensional terhadap kehidupan siswa di SMP Swasta Hosana Medan, khususnya dalam hal prestasi belajar dan pendidikan karakter. Berbagai bentuk *bullying*—verbal, fisik, psikis, dan sosial—masih banyak terjadi di lingkungan sekolah, dengan korban umumnya adalah siswa yang memiliki kelemahan akademik, gangguan bicara, kondisi psikis tertentu, atau perbedaan penampilan. Dampak terhadap prestasi belajar sangat terlihat, baik dari segi penurunan konsentrasi, motivasi, hingga kehadiran di kelas.

Siswa korban *bullying* mengalami ketakutan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, merasa tidak aman di lingkungan sekolah, dan cenderung menunjukkan performa akademik yang terus menurun.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa korban mengalami penurunan nilai pada laporan bulanan serta kesulitan dalam menyerap pelajaran. Sementara itu, dari sisi pendidikan karakter, korban *bullying* cenderung kehilangan kepercayaan diri, merasa minder, takut berinteraksi, dan bahkan menunjukkan kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Karakter dasar seperti empati, saling menghargai, dan

keberanian untuk menyuarkan ketidakadilan menjadi terhambat dalam berkembang. Tidak hanya korban, pelaku *bullying* pun menunjukkan karakter negatif seperti rendahnya empati, sikap dominan, dan perilaku agresif. Situasi ini diperburuk oleh minimnya sistem perlindungan dan pencegahan yang terstruktur di sekolah. Meskipun sekolah telah memberikan sanksi seperti teguran dan pengeluaran siswa, belum ada sistem pelaporan yang jelas, layanan konseling tetap, pelatihan guru yang terstandar, atau program pencegahan yang konsisten. Akibatnya, tindakan *bullying* masih berulang, dan penanganannya cenderung bersifat reaktif, bukan preventif.

Perlu membentuk tim khusus anti-*bullying* yang melibatkan guru, BK, dan siswa sebagai pengawas dan pelapor. Menyusun program edukasi dan sosialisasi berkala terkait *bullying* dan dampaknya terhadap mental serta prestasi siswa. Menyediakan layanan konseling aktif bagi korban dan pelaku *bullying*, serta menjalin kerja sama dengan psikolog atau lembaga terkait.

Guru harus lebih proaktif dalam mengamati gejala *bullying* di kelas dan menciptakan iklim belajar yang aman dan suportif. Orang tua diharapkan menjalin komunikasi rutin dengan anak dan pihak sekolah untuk memantau kondisi sosial dan emosional anak.

Disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sekolah lain dan menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas dan akurat mengenai pengaruh *bullying* di lingkungan pendidikan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self

Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal *Bullying* dan Yang Tidak Mengalami Verbal *Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551–3558. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1421>

Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What Works in Character Education: A Research-Driven Guide for Educators. *Character Education Partnership*. <https://character.org/product/what-works-in-character-education-a-research-driven-guide-for-educators/>

Coloroso, B. (2003). *The Bully, the Bullied, and the Bystander*. HarperCollins. <https://www.harpercollins.com/products/the-bully-the-bullied-and-the-bystander-barbara-coloroso>

Damarjati, D. (2023). *Teknik Dokumentasi dalam Penelitian*. Yogyakarta: Media Sains Nusantara.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas. [https://www.academia.edu/36223779/Kurikulum\\_Berbasis\\_Kompetensi](https://www.academia.edu/36223779/Kurikulum_Berbasis_Kompetensi)

Elkind, D., & Sweet, F. (n.d.). How to Teach Character Education. *GoodCharacter.com*. <https://www.goodcharacter.com/how-to-articles/>

Hasan. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Litbang Puskur. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/metta/article/view/1783>

Kemendikbud. (2017). Permendikbud No. 82 Tahun 2015 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/>

- Permendikbud\_Tahun2015\_Nomor82.pdf
- Kompas.com. (2023). Kasus *Bullying* Anak di Sekolah Meningkat. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/09/15/103000371/kasus-bullying-anak-di-sekolah-meningkat>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books. [https://www.goodreads.com/book/show/179018.Educating\\_for\\_Character](https://www.goodreads.com/book/show/179018.Educating_for_Character)
- Misra, R., Patel, V., & Sharma, R. (2021). Data Analysis in Educational Research. *New Delhi: Academic Press India*. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2666920X24000663>
- Nurasiah. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. *Makassar: Media Pendidikan*. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/588970-metode-penelitian-kualitatif-dalam-pendi-eed9efd0.pdf>
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell. <https://doi.org/10.1002/pits.10114>
- Putri, A. D. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/12345>
- Rahman, A. (2023). *Bullying dan Kesehatan Mental Remaja*. Surabaya: Literasi Utama. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/download/4521/3724/9576>
- Rigby, K. (2015). *Bullying in Schools and What to Do About It*. London: Jessica Kingsley Publishers. <https://bullyproofclassroom.com/wp-content/uploads/2015/03/Kenneth-Rigby-Book.pdf>
- Santrock, J. W. (2011). Educational Psychology. *McGraw-Hill Education*. <https://www.mheducation.com/highered/product/educational-psychology-santrock/M9780073378787.html>
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(1), 46-53.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/46036>
- Unicef. (2018). Ending Violence in Schools: An Investment in Learners. <https://www.unicef.org/reports/ending-violence-in-schools>